

**KARAKTERISTIK SOSIAL-EKONOMI NELAYAN
PADA KAWASAN WISATA PANTAI
SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN**
studi kasus : Permukiman Nelayan Kenjeran - Surabaya

Wiwik Widyono W.

*Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Jl. Arief Rachman Hakim no. 100 Surabaya – 60117
Telp.(031) 5945043 Email : ww_widyono@yahoo.com*

A B S T R A K

Kawasan wisata pantai Kenjeran merupakan salah satu tempat wisata di Surabaya yang mempunyai potensi utama yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan bagi pembangunan kawasan, yakni dengan adanya karakteristik pada kehidupan sosial-ekonomi nelayan yang ada disekitarnya.

Keberadaan permukiman nelayan, sudah cukup lama dan telah menjadi bagian dari ekosistem kehidupan di kawasan wisata pantai tersebut. Oleh karena itu di lingkungan permukiman tersebut terdapat kegiatan sosial-ekonomi ; seperti kegiatan mencari dan mengolah hasil / produk laut misalnya, ikan dan kerang. Kehidupan sosial-ekonomi tersebut mempengaruhi kondisi fisik lingkungan huniannya. Di lingkungan hunian tersebut, banyak warga setempat yang membuat kerajinan kerang, menjemur dan mengolah produk laut (seperti kerang, ikan, udang, terung, lorjuk dll). Hasil dari kegiatan usaha tersebut khususnya dipasarkan di lingkungan sekitar wisata pantai Kenjeran.

Karakteristik sosial-ekonomi nelayan tersebut di atas dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan yang ingin mengamati, mempelajari atau menikmati suasana permukiman nelayan. Dan untuk meningkatkan eksistensi permukiman nelayan tersebut diperlukan suatu perencanaan dalam pengembangan kawasan yang sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi nelayan pada kawasan wisata pantai Kenjeran Surabaya.

Kata kunci : pengembangan kawasan, sosial-ekonomi nelayan, wisata pantai.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan perkotaan secara berencana diharapkan lebih memperhatikan keserasian hubungan antara kota dengan daerah sekitarnya, serta keserasian pertumbuhan kota itu sendiri. Selain itu pembinaan kota merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kota, terutama bagi golongan yang berpenghasilan rendah akan ditingkatkan dan dilaksanakan secara bertahap.

Salah satu bentuk pembinaan kota adalah program penataan ruang wilayah kota, kegiatan yang termasuk dalam program ini antara lain : perencanaan pengembangan kawasan kota. Dalam hal ini perencanaan pengembangan kawasan wisata pantai di Kenjeran Surabaya.

Wilayah Kenjeran merupakan salah satu unit pengembangan yang diperuntukan untuk kegiatan industri, perumahan dan pariwisata. Industri yang dikembangkan pada wilayah ini merupakan industri ringan, pengembangan lainnya Kenjeran merupakan salah satu tempat wisata pantai.

II. WISATA PANTAI

Berdasarkan rencana pembangunan propinsi Jawa Timur maka tujuan yang akan dicapai melalui pembangunan kepariwisataan ialah sebagai berikut : ¹

- Meningkatkan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan perekonomian.
- Memperkenalkan keindahan alam, tata nilai dan budaya Jawa Timur.
- Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata melalui promosi dan pemasarannya.
- Meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap kelompok seniman, pengerajin, dan pengusaha pariwisata.
- Membina dan mengembangkan kepariwisataan secara terencana dan terpadu.
- Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan serta penyediaan sarana dan prasarana.

Rumusan visi untuk pengembangan kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) adalah sebagai berikut :

- Memiliki wisata pantai yang lebih atraktif dari keadaan sekarang yang dapat dinikmati dan menarik bagi para wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara.
- Lingkungan Pantai dapat memberikan manfaat nyata secara ekologis, ekonomi dan sosial bagi masyarakat.
- Memiliki sistem permukiman pantai yang sesuai dengan karakteristik kawasan pesisir.

¹ Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur (2001), **Kebijakan dan Strategi Kepariwisata Jawa Timur**, Rapat kerja Teknik Pengembangan Pariwisata Jawa Timur, Juni 2001.

III. PERMUKIMAN

Agenda 21 Nasional Indonesia tentang kebijakan permukiman mencakup dua hal utama, yaitu :²

- Tempat bernaung yang layak bagi semua
 - Rumah yang layak bagi semua.
 - Kerangka kerja yang memungkinkan dan konsisten untuk pembangunan rumah yang berkelanjutan.
 - Kesempatan yang sama untuk mendapatkan lahan, sarana dan prasarana bagi semua.
- Pembangunan permukiman yang berkelanjutan dalam dunia perkotaan
 - Peningkatan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan permukiman, sarana dan prasarana.
 - Permukiman yang aman, sehat, menyatu dengan lingkungannya dan mendukung integrasi sosial.
 - Kesempatan kerja bagi semua.
 - Pengembangan tata ruang dan penggunaan lahan yang berkelanjutan.
 - Sistem transportasi yang aman, nyaman, formal, terjangkau dan efisien.
 - Sistem permukiman yang berkelanjutan yang mendorong pengembangan ekonomi regional dan nasional.
 - Pengelolaan permukiman yang efektif, efisien, transparan dan berkelanjutan.

Konsep Rumah Total, dalam buku “*Housing Beyond Home*” (pidato pengukuhan Guru Besar) **Johan Silas**³ mengatakan bahwa konsep rumah total seharusnya selalu satu, utuh danimbang antara manusia, rumah dan alam sekitarnya. Dan hubungan rumah dan lingkungan berlangsung secara dinamis dan berlanjut yang saling menguntungkan dan memperkaya, selanjutnya konsep rumah total meliputi :

- **Gagasan** : *Perumahan*, bukan rumah karena tidak dapat berdiri sendiri, saling membutuhkan dan ada prasarana dan sarana.
- **Fungsi** : *produktif*, bukan hanya hunian, rumah yang hanya dipakai sebagai hunian sulit dipertahankan sampai lama eksistensinya.
- **Pendekatan** : *beragam dimensi dinamis*, rumah tidak hanya dipengaruhi oleh satu dimensi (teknik), tetapi ada dimensi lain yang sama pentingnya.
- **Wadah** : *menyatu dengan lingkungan*, saling tergantung dengan disekitarnya.
- **Kajian** : *dialog*, dengan gagasan dan keadaan perumahan dipahami dengan baik bila ada masukan timbal-balik dari lapangan.

IV. SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN

Potensi Sosial Ekonomi Nelayan ; hal utama yang tidak bisa diabaikan begitu saja dalam pengembangan suatu masyarakat adalah keadaan sumberdaya manusianya dan keadaan lingkungan tempat masyarakat itu berada. Dua hal ini penting, sebab dengan potensi lingkungan yang berbeda, maka teknologi yang digunakan untuk mengolahnya juga berbeda. Begitu pula dengan perbedaan kualitas sumberdaya

² National Committee for Habitat II (1996), **National Report for Habitat II**, National Committee for Habitat II, Jakarta.

³ Silas, Johan (1993) ; **Housing Beyond Home** ; Pidato Pengukuhan Guru Besar Arsitektur – FTSP Surabaya

manusianya, selain akan berbeda cara mereka memperlakukan lingkungannya, juga pendekatan terhadap mereka perlu dilakukan dengan cara yang berbeda-beda pula.

Upaya nelayan mengatasi ketidakberdayaan ; dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan laut, berbagai usaha dilakukan oleh nelayan untuk beradaptasi. Usaha yang dilakukan bisa saja sesuai dengan yang diharapkan, namun bisa juga gagal. Adapun usaha yang dilakukan untuk “menaklukkan” lingkungan, pada dasarnya dapat digolongkan ;

- Diversifikasi, yaitu perluasan alternatif pilihan mata pencaharian.
- Intensifikasi, yaitu strategi untuk melakukan investasi pada teknologi penangkapan yang lebih eksploitatif, agar produksi ikan yang diperoleh bisa lebih banyak.

Program Intervensi ; Ada suatu pandangan yang menyatakan bahwa suatu masyarakat sangat sulit untuk keluar dari kemiskinan apabila tanpa uluran tangan dari pihak lain. Ini terjadi karena mereka sudah terjebak dalam suatu lingkaran, yang hanya bisa diterobos melalui bantuan pihak lain.

Hal ini terjadi juga pada masyarakat nelayan, walaupun sebagian dari mereka tidak bisa dikatakan miskin, namun untuk bisa meningkatkan lebih baik lagi tidak mungkin dapat dilakukan tanpa ada peraturan pemerintah yang mendukungnya ataupun campur tangan langsung dari pihak luar. Oleh karena itulah maka bicara tentang program-program intervensi dalam masyarakat nelayan itu dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- Intervensi langsung, adalah bantuan langsung yang diberikan oleh lembaga di luar komunitas nelayan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan.
- Intervensi tidak langsung, adalah peraturan-peraturan pemerintah yang secara tidak langsung ikut membantu kesejahteraan masyarakat.

V. PERMASALAHAN DAN POTENSI

Hal yang menjadi landasan pokok perencanaan pengembangan kawasan Kenjeran adalah permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Permasalahan yang terjadi bermula dari pertumbuhan penduduk wilayah Kenjeran yang relatif tinggi ($\pm 7,24\%$) jika dibandingkan dengan penduduk kota Surabaya ($\pm 3\%$). Dan jika pertumbuhan penduduk ini dibiarkan akan menimbulkan berbagai permasalahan, baik masalah perumahan, kebutuhan fasilitas-fasilitas, transportasi, dan berbagai masalah lingkungan sebagai akibat dari ketidakteraturan penggunaan ruangnya.

Masalah perumahan terjadi sebagai akibat dari kurangnya pengadaan rumah di wilayah Kenjeran, ini juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kawasan perumahan kumuh yang sekarang telah ada dengan jumlah yang relatif besar di wilayah Kenjeran. Pengadaan perumahan oleh masyarakat yang tidak mengikuti kaidah perencanaan mengakibatkan penggunaan ruang yang tidak teratur.

Kurangnya penyediaan fasilitas umum sangat dirasakan pada sektor pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk tetap

berorientasi ke pusat kota atau wilayah sekitar lainnya dalam memenuhi kebutuhannya. Permasalahan lain yang terjadi karena keadaan fisik, antara lain yaitu :

- Kondisi air tanah payau dan keruh, menimbulkan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan akan air minum.
- Topografi yang relatif datar dan sistem pembuangan sampah yang belum baik, menyebabkan aliran air kurang lancar, sehingga sering menimbulkan daerah genangan air (terutama dimusim hujan).

Selain permasalahan di atas juga terdapat potensi pada kawasan Kenjeran, salah satu potensi yang dominan yaitu dengan adanya wisata pantai dan keberadaan permukiman nelayan disekitarnya. Di lingkungan permukiman nelayan terdapat kegiatan sosial-ekonomi yang spesifik, selain kegiatan layaknya nelayan mencari hasil laut, di kawasan ini juga banyak ditemui kegiatan rumah usaha seperti membuat kerajinan kerang dan mengolah produk laut (kerang, ikan, udang, terung, lorjuk dll). Selanjutnya hasil dari rumah usaha tersebut dipasarkan di lingkungan sekitar wisata pantai Kenjeran.

VI. DASAR KONSEP PERENCANAAN PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN

A. DASAR KONSEP PERENCANAAN PENGEMBANGAN

Penentuan konsep perencanaan pengembangan kawasan dilakukan berdasarkan fungsi internal wilayah Kenjeran yang disesuaikan dengan fungsi makro wilayah Kenjeran terhadap kota Surabaya dan kemudian dengan mempertimbangkan secara teoritis (ideal) ataupun praktis (kemungkinan dalam pelaksanaannya). Berdasarkan pertimbangan di atas dapat ditentukan alternatif konsep perencanaan bagi pengembangan wilayah Kenjeran.

Tinjauan terhadap penetapan fungsi internal wilayah Kenjeran dilakukan dengan melihat terlebih dahulu pada fungsi makro wilayah Kenjeran terhadap kota Surabaya, sebagai kawasan perumahan, industri dan pariwisata.

Fungsi internal wilayah Kenjeran tersebut adalah perumahan, fasilitas umum, utilitas (sebagai pendukung fungsi perumahan) ; industri pengolahan, gudang (sebagai pendukung fungsi industri) ; penginapan, parkir, pertokoan, lapangan olah raga / rekreasi terbuka, usaha hasil laut (sebagai pendukung fungsi pariwisata).

Dengan fungsi internal wilayah Kenjeran di atas, maka dapat diuraikan beberapa kegiatan yang ditimbulkan dengan adanya fungsi tersebut. Selanjutnya dalam penentuan konsep perencanaan pengembangan kawasan dilakukan dengan pertimbangan terhadap ;

- Hubungan fungsional antara kegiatan, dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang mempunyai hubungan fungsional kuat diletakkan berdekatan, dan sebaliknya. Disamping itu juga dilakukan pertimbangan dari kegiatan yang ada sekarang.
- Intensitas yang akan ditempatkan, hubungan fungsional antara kegiatan tersebut dan sistem transportasi yang akan terjadi. Penentuan konsep ini dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mendukung fungsi yang telah ditetapkan. Lokasi kegiatan dengan intensitas tinggi ditempatkan pada lokasi yang memiliki

nilai lahan yang relatif tinggi, sehingga dapat diharapkan penggunaan lahan yang lebih efisien.

B. STRATEGI PEMBANGUNAN

Dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pembangunan yang dikehendaki, maka diperlukan adanya strategi pelaksanaan pembangunan yang disesuaikan dengan permasalahan dan potensi yang ada serta pertimbangan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka strategi pelaksanaan pembangunan dilakukan secara sektoral dan spatial.

• Strategi Pembangunan Sektoral

Pembangunan di wilayah Kenjeran diarahkan kepada sektor-sektor sebagai :

- Sektor pariwisata
- Sektor industri
- Sektor perdagangan
- Sektor pendidikan
- Sektor kesehatan
- Sektor perumahan rakyat dan permukiman
- Sektor pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- Sektor keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan pada permasalahan dan potensi yang ada di wilayah Kenjeran, maka prioritas program yang dilakukan dalam pembangunan wilayah Kenjeran meliputi :

1. Pengembangan pariwisata dan permukiman nelayan disekitarnya
 - Dapat meningkatkan pembangunan kepariwisataan kota Surabaya
 - Dapat memanfaatkan dan meningkatkan potensi yang telah ada
 - Dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat nelayan
 - Dapat menyerap tenaga kerja
 - Dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman nelayan
2. Pengembangan industri , karena :
 - Dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah
 - Dapat menyerap tenaga kerja
 - Dapat meningkatkan pendapatan penduduk
 - Dapat mengurangi pergerakan penduduk ke luar masuk wilayah Kenjeran
3. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai guna meningkatkan mutu pendidikan penduduk.
4. Penyediaan prasarana untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial, politik dan budaya serta keamanan berupa penyediaan fasilitas perdagangan, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air minum, dan jaringan air limbah.
5. Penyediaan perumahan yang mencukupi bagi setiap keluarga secara merata dengan harga beli terjangkau masyarakat, sekaligus dikaitkan dengan penyediaan prasarana dan sarana agar tercipta kesehatan dan kenyamanan lingkungan .
6. Penyediaan prasarana dan sarana kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang memadai dan merata bagi seluruh penduduk.

Keseluruhan program di atas diarahkan pada usaha mencapai kelestarian lingkungan hidup dengan cara pelaksanaan program-program secara terpadu dan menyeluruh.

- **Strategi Pembangunan Spatial**

Agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan lancar, terpadu dan serasi dapat mencapai hasil yang optimal, usaha pelaksanaan pembangunan secara sektoral perlu ditunjang melalui pendekatan secara spatial yaitu pendekatan perwilayahan pengembangan.

Pelaksanaan pembangunan secara sektoral dan spatial harus merupakan suatu kesatuan yang dapat saling mengisi terpadu dan serasi dapat menciptakan hasil pembangunan yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembangunan yang diharuskan.

VII. KESIMPULAN

- Dalam pengembangan kawasan diperlukan adanya peningkatan kemitraan antara pemerintah, swasta dan melibatkan partisipatif masyarakat setempat, agar dapat menghasilkan pembangunan yang optimal.
- Dalam penyusunan rencana pengembangan kawasan dilandaskan atas berbagai permasalahan dan potensi pada kawasan, baik yang telah terjadi pada saat ini ataupun yang diperkirakan akan terjadi pada waktu yang akan datang.
- Prioritas koordinasi dan penyesuaian kegiatan pembangunan diberikan kepada prioritas program yang dilakukan dalam pembangunan wilayah Kenjeran. Sehingga dapat mewujudkan fungsi yang harus dicapai oleh kawasan Kenjeran sesuai dengan pembangunan kota Surabaya.
- Untuk menunjang fungsi makro kawasan terhadap kota Surabaya dan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, diperlukan peningkatan sumberdaya manusia dengan diadakannya penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur (2001), *Kebijakan dan Strategi Kepariwisata Jawa Timur*, Rapat kerja Teknik Pengembangan Pariwisata Jawa Timur, Juni 2001.
2. Masyhuri Imron, dan team (2001), *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Media Pressindo, Yogyakarta.
3. National Committee for Habitat II (1996), *National Report for Habitat II*, National Committe for Habitat II, Jakarta.
4. Rapoport, Amos ; (1977) ; *Human Aspect of Urban Form, Toward a Man Environment Approach to Urban Form and Design*, Pegamon, England.
5. Silas, Johan (1993) ; *Housing Beyond Home* ; Pidato Pengukuhan Guru Besar Arsitektur – FTSP Surabaya

BIOGRAFI/DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ir.Wiwik Widyo Widjajanti, MT.
Tempat/Tgl.Lahir : Probolinggo / 19 Oktober 1967
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Kantor / Telp. : Jln. Arief Rahman Hakim 100 Surabaya - 60117; Telp.(031) 5945043, 5995537 / Fax. 5947856
Alamat Rumah / Telp. : Jln. Klampis Semolo Timur A-3 Perum. Pondok Tanjung Permai Surabaya ; Telp.(031) 5999109

Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	INSTITUT & LOKASI	GELAR	TAHUN LULUS	BIDANG STUDI
1	S-1	ITS - SURABAYA	INSINYUR (IR.)	1989	ARSITEKTUR
2	S-2	ITS - SURABAYA	MASTER TEKNIK (MT.)	2003	PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN

Riwayat Kerja

NO.	INSTITUSI	JABATAN	PERIODE KERJA
1	PT.WAHYU BASUKI SURABAYA	STAF PERENCANA	1988 - 1989
2	PERUM. & PERMUK. – ITS – SBY	STAF PERENCANA	1989 - 1993
3	ITATS - SURABAYA	DOSEN LUAR BIASA - ARS	1991 – 1995
4	ITATS - SURABAYA	DOSEN TETAP - ARSITEKTUR	1995 – SAAT INI